



The Effect of Literacy Level on Students' Learning Achievement in Entrepreneurship Subject in SMK Sultan Fatah Demak

Iin Yuliasanti¹, Marhaeni Dwi Satyarini²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i2.1397>

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit : 25 Oktober 2020
Direvisi : November 2020
Disetujui : 19 Desember. 2020

Keywords : literacy level,
learning achievements.

Abstrak

UNESCO menyebutkan hanya 0,001% penduduk Indonesia yang memiliki tingkat literasi tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, SMK Sultan Fatah Demak memiliki program literasi yang memberi kesempatan siswa untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai pada setiap tanggal 17. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi, prestasi dan pengaruh tingkat literasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan, di SMK. Sultan Fatah Demak. Populasi penelitian siswa kelas XI sebanyak 217 siswa, dan sampel sejumlah 135 siswa. Variabel penelitian adalah—: tingkat literasi siswa sebagai *variable independent*, dan prestasi belajar mata pelajaran Kewirausahaan sebagai *variable dependent*. Hipotesis penelitian : ada pengaruh tingkat literasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan. Pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, data terkumpul dianalisis dengan teknik regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan: 1). Tingkat literasi siswa yang menjadi responden menunjukkan nilai rerata 76.95% berada pada kategori tinggi, 2). Prestasi belajar siswa berdasarkan nilai raport semester gasal, menunjukkan nilai minimal 80 dan nilai maksimal 92, dengan nilai rerata 85,4 dengan kategori tuntas. 3). Hasil analisis regresi dengan uji Anova diperoleh persamaan regresi $Y = 51,4 + 0.276X$, nilai $F = 1151,72$ dengan signifikansi 0,00, hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh signifikan tingkat literasi terhadap prestasi belajar siswa diterima, artinya semakin tinggi tingkat literasi siswa akan semakin tinggi pula prestasinya

Abstract

UNESCO claimed that there was only 0.001% Indonesian who possessed high literacy level. In this regard to improve students' literacy skills, SMK Sultan Fatah Demak owns literacy program that provides students opportunity to read for 15 minutes before the class begins in the 17th date each month. This study has its purpose to reveal literacy level, achievement, and literacy effect on students' learning achievement in Entrepreneurship subject in SMK Sultan Fatah Demak. The population of this study covers grade XI students as many as 217 and the sample consists of 135 students. The variable of this study is students' literacy level as the independent variable and learning achievement in Entrepreneurship subject as the dependent variable. The hypothesis of this study states there has been found significant effect of literacy level on students' learning achievement in Entrepreneurship subject. The data collection uses questionnaire, interview, observation, and documentation method. The collected data is analyzed with linear regression technique. The research results show 1). Students'

literacy level being the respondent shows average scores 76.95 which is considered to be high in category, 2). Students' learning -achievement as shown in the odd semester report book shows minimum score 80 and maximal score 92 that constitutes 85.4 in average, and it categorized to be completed, 3). Regression analysis results with Anova test resulted in regression equation $Y = 51.4 + 0.276 X$, F score = 1151.72 with significance 0.00, hypothesis explaining it is found to be significant effect of literacy level on students' learning achievement is accepted. that means the higher the level of student literacy, the higher the achievement

Keywords: literacy level, learning achievements.

✉ Alamat Korespondensi: marhaenidwis251@gmail.com

p-ISSN: 2721-835X

e-ISSN: 2746-1076

PENDAHULUAN

Literasi menurut Undang-Undang No. 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis, sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian melalui literasi seseorang mendapat kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan sumber –sumber pengetahuan, menjadi lebih mampu menganalisis dan memahami isi dan maknanya secara *comprehensive*, dan secara implisit menjadi salah satu cara meningkatkan kualitas pengetahuan dan kehidupannya

Hasil *assessment PISA (Programme for International Student Assessment)* yang diselenggarakan tiap tiga tahun sekali, untuk menilai tiga kompetensi siswa dalam bidang: matematika, sains dan literasi, dirilis Kemendikbud tanggal 6 Desember 2016, menunjukkan nilai yang dicapai siswa Indonesia 395 dari skor standar 500, terdapat peningkatan skor dan peringkat Indonesia dari peringkat 68 menjadi peringkat 72 dari 77 negara yang mengikuti tes PISA. Hasil ini tentu belum menggembirakan, meskipun memberikan optimisme untuk meningkatkan skor dan peringkat pada tiga tahun berikutnya. UNESCO menyebutkan hanya 0,001% penduduk Indonesia yang memiliki tingkat literasi yang tinggi, artinya hanya ada satu (1) orang di antara 1000 penduduk yang memiliki tingkat literasi yang tinggi. Hasil ini memberi gambaran masih rendahnya tingkat literasi pada masyarakat Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Penerangan Pendidikan pada tahun 2016 telah menyelenggarakan Indonesian National Assessment Program (INAP) atau Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang menguji ketrampilan membaca, matematika dan sains pada peserta didik Sekolah Dasar kelas VI. hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia tergolong rendah, berdasarkan asesmen terhadap kemampuan membaca, hasilnya: 46,83% dalam kategori kurang, 47,11% dalam kategori cukup dan hanya 6,06% dalam kategori baik.

Menurut Novita (2019) rendahnya literasi di Indonesia karena kurang bijaksana dalam menggunakan teknologi, kegiatan membaca dapat dilakukan menggunakan *gadget* melalui aplikasi *e-book*, namun banyak yang menikmati teknologi tersebut untuk mendapatkan konten yang tidak layak untuk dibaca dan dilihat. Di daerah terpencil, minimnya akses terhadap jaringan internet, buku dan perpustakaan, menambah masalah rendahnya literasi di Indonesia.

Literasi pada awalnya dimaknai “*melek* baca dan tulis”, pada kenyataannya kedua ketrampilan ini memang menjadi dasar bagi pengembangan “*melek*” dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Satgas Gerakan Literasi di Sekolah (2018) makna dan cakupan literasi, meliputi: 1) Literasi sebagai rangkaian kecakapan membaca, menulis, berbicara, kecakapan berhitung dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; 2) Literasi sebagai praktik sosial, yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; 3) Literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; 4) Literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subyek, genre dan tingkat kompleksitas bahasa.

Menurut *The Ontario Ministry of Education* (2006) yang dikutip Yunus Abidin, dkk (2017:25) pembelajaran literasi memiliki tujuan utama: 1). membentuk siswa menjadi pembaca, penulis dan komunikator yang strategis, 2). meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada siswa, 3). meningkatkan motivasi belajar dan 4). mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter.

Standar pembelajaran literasi berdasarkan *Common Core State Standard* (CCSS) yang dikutip Stuart Jr (2014) dalam Yunus Abidin (2016:3) meliputi : standar kemampuan : a) membaca, b). menulis, c). berbahasa lisan dan d). kebahasaan.

Wells (1987) dalam Saomah (2011) menyebutkan empat tingkatan literasi, yaitu: *performative, functional, informational* dan *epistemic*. Pada tingkat pertama, individu dapat membaca dan menulis serta dapat berbicara menggunakan simbol-simbol bahasa, tingkat ke dua, individu dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan tingkat ke tiga, individu dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa dan tingkat ke empat, individu dapat menyalurkan atau membagikan pengetahuannya melalui bahasa.

Pembelajaran literasi memerlukan waktu lama melalui pembiasaan yang dimulai dari masa kanak-kanak. Menurut Wray, Medwell, dkk dalam Zaini (2018:10-11) pembelajaran literasi memiliki beragam teknik, antara lain: a). Pembelajaran terprogram, untuk membelajarkan kode-kode bahasa yang ada pada kata, kalimat, *teks leveling*, b). Penciptaan lingkungan *melek* literasi, c). Penyediaan berbagai model dan contoh praktik dan keaksaraan yang efektif, ruang pembelajaran literasi disediakan untuk pendidik dan peserta didik, d). Penggunaan pujian dan kritik yang membangun, dalam menanggapi karya literasi anak, untuk mengkonsolidasi keberhasilan dan mengoreksi kesalahan, d). Design dan penyediaan tugas dengan konten akademik yang melibatkan perhatian dan antusiasme anak, e). Pemantauan secara berkelanjutan kemajuan anak melalui tugas-tugas dengan penilaian informal.

Melalui memiliki kecakapan literasi, kemampuan membaca, menulis, mengakses dan menggunakan informasi dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran, untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Menurut Tu'u (2004) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang ditunjukkan melalui nilai tes atau angka yang diberikan guru.

Menurut Muhibbin Syah (2007: 132), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, antara lain: 1) Faktor internal, meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa, di antaranya: tingkat kecerdasan (*intelligent*), sikap, bakat dan minat serta motivasi; 2) Faktor eksternal, meliputi kondisi lingkungan siswa, baik lingkungan fisik dan sosial, 3) Pendekatan belajar (*approach to learning*), merupakan upaya belajar siswa, yang meliputi: strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran materi-materi pelajaran.

SMK Sultan Fattah Demak, telah menerapkan program pembudayaan literasi dengan menyelenggarakan kegiatan wajib bagi guru, tenaga kependidikan dan seluruh siswa untuk membawa dan membaca buku bacaan non pelajaran selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai yang dilaksanakan setiap tanggal 17, namun program ini belum sesuai dengan *design* GLS, karena hanya dilaksanakan sebulan sekali, dan beberapa factor menjadi permasalahan dalam pelaksanaannya, di antaranya: karena hanya beberapa siswa yang aktif menggunakan kesempatan tersebut untuk membaca, dan masih kurangnya motivasi serta peran aktif guru dalam kegiatan tersebut, sehingga aktivitas siswa membaca tidak terpantau dengan baik, namun demikian diharapkan program ini memberikan dampak yang baik pada peningkatan minat baca siswa, karena tingkat literasi siswa dapat menjadi salah satu faktor internal yang akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami isi bacaan dan kemampuan mengambil makna dari apa yang telah dibacanya serta menceritakannya kembali secara lisan dan tulisan, setelah melalui proses pengolahan dan asimilasi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, yang pada akhirnya diharapkan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 217 siswa SMK Sultan Fattah Demak kelas XI program keahlian: Multi Media, Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Teknik Kendaraan Ringan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan tabel Krejcie dengan tingkat kesalahan 5%, didapat jumlah sampel 135 siswa, penentuan anggota sampel menggunakan pendekatan *proporsional random sampling*.

Variabel penelitian terdiri atas : variabel *independent* (X) adalah tingkat literasi siswa dan variabel *dependent* (Y) adalah prestasi belajar mata pelajaran Kewirausahaan. Teknik pengumpulan data utama menggunakan metode angket yang didukung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas angket menggunakan pendekatan internal, dengan teknik analisis *corrected item to total correlation*. Teknik analisis regresi linier digunakan untuk menganalisis data terkumpul dan pengolahan data menggunakan program SPSS version 16

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif terhadap data tingkat literasi siswa SMK Sultan Fattah Demak yang menjadi responden penelitian menunjukkan: tingkat literasi rata-rata 76,95%, berada pada kriteria tinggi. Pengukuran tingkat literasi menggunakan indikator: 1). Kemampuan siswa menjadi : pembaca, penulis, komunikator strategis, dan minat membaca, 2). Kemampuan memahami bacaan, kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir, 3). Motivasi membaca dan belajar serta 4). Kemandirian membaca dan belajar secara kreatif, produktif dan berkarakter. Dari indikator pengukuran tingkat literasi, tampak kelemahan ada pada kemampuan presentasi dan menulis dalam majalah dinding

Mengategorikan kemampuan literasi siswa SMK berdasar pendapat Wells (1987) dalam Saomah (2011) yang menyebutkan empat tingkatan literasi, yaitu: *performative, functional, informational dan epistemic*. seharusnya kemampuan literasi siswa SMK telah berada pada tingkat literasi ke tiga dan ke empat, dengan kemampuan literasinya siswa telah dapat mengakses pengetahuan dari guru dan dari sumber-sumber lain untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan keilmuannya, namun dari hasil penelitian ini ditemukan kelemahan pada kemampuan membagikan pengetahuannya melalui bahasa, untuk mengeskpresikan kemampuan literasi tersebut dalam presentasi dan penulisan. Kedua indikator kemampuan presentasi dan menulis merupakan kemampuan yang paling rendah di antara indikator-indikator pengukuran tingkat literasi lainnya.

Untuk mencapai ke empat tingkatan tersebut perlu dilakukan pembudayaan literasi di sekolah. Beers, dkk (2009) menyebutkan strategi pembangunan budaya literasi di sekolah harus berfokus pada upaya: a). Mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi, sehingga kondusif untuk pembelajaran, b). Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif, sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat, antara lain dengan memberikan pengakuan dan penghargaan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. c). Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat, dengan memberikan alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran literasi, antara lain melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran berlangsung.

Pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan Maret 2016 telah menerbitkan Design Induk Gerakan Literasi Sekolah serta Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Salah satu kegiatan yang diprogramkan dalam GLS adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai.

Perkembangan teknologi bidang komunikasi dan informasi memberikan kesempatan sangat luas bagi siswa untuk mengakses informasi dan berbagai bahan literasi terbaru dengan memanfaatkan *gadget* yang menyediakan berbagai aplikasi daring, namun tampaknya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini belum dimanfaatkan secara positif dalam konteks literasi pendidikan, padahal menurut Dirjen Dikdasmen (2018), dalam Deklarasi Praha (Unesco, 2003) telah dicanangkan pentingnya literasi informasi (*information literacy*), yaitu: kemampuan mencari, memahami, mengevaluasi dan mengelola informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan kehidupan pribadi dan sosial.

Data prestasi belajar mata pelajaran Kewirausahaan diperoleh melalui metode dokumentasi dari nilai raport siswa. Hasil analisis deskriptif terhadap data prestasi belajar siswa yang menjadi responden pada mata pelajaran Kewirausahaan menunjukkan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi

92, dengan nilai rata-rata 85,4 dengan kriteria tuntas. Evaluasi belajar terhadap siswa ditujukan untuk mengetahui tingkat perubahan dan kemampuan yang dicapai siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran, sikap dan ketrampilan yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai menjadi tolok ukur prestasi yang dicapai siswa.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, Slameto (2015) menyebutkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: faktor kecerdasan, jasmaniah atau fisiologis, sikap, minat bakat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal, di antaranya: lingkungan keluarga sekolah dan lingkungan masyarakat, baik dalam bentuk lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Dengan demikian prestasi belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan oleh faktor kecerdasan, tetapi juga faktor-faktor lain, seperti: minat membaca, kebiasaan membaca, karena menurut Gordon, Wainwright (2006) kemampuan mengingat informasi 70% dihasilkan dari membaca. Sumber lain menyebutkan, pemahaman bacaan seseorang ditentukan oleh kuantitas membaca 60%-65%, *intelligence* 20% - 25% dan faktor lainnya kurang lebih 15%, dengan demikian faktor kuantitas membaca menjadi faktor utama kemampuan seseorang untuk memahami isi bacaan. Dengan mengingat isi bacaan dari buku pelajaran yang dibacanya siswa dapat menuangkannya ketika mengerjakan tugas-tugas, ulangan dan ujian yang dilaksanakan untuk mengukur prestasi belajar yang dicapainya.

Hasil analisis statistik dengan teknik regresi linier terhadap data tingkat literasi siswa dan data prestasi belajar mata pelajaran Kewirausahaan dengan menggunakan program SPSS, memberikan hasil persamaan regresi $Y = 51,4 + 0,276X$, dengan hasil uji hipotesis dengan teknik Anova, seperti dalam tabel 1, dan hasil analisis *koefisien determinan* berdasarkan *output adjusted R²* adalah 0.896

Tabel 4.21

Hasil Uji Anova (uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1703.663	1	1703.663	1151.725	.000 ^a
1 Residual	196.737	133	1.479		
Total	1900.400	134			

a. Predictors: (Constant), TINGKAT LITERASI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi siswa SMK Sultan Fattah Demak berada pada rerata 76,95%, dan termasuk pada kategori tinggi. SMK Sultan Fattah Demak telah menyelenggarakan program GLS dengan mewajibkan guru, tenaga kependidikan dan seluruh siswa untuk membawa dan membaca buku bacaan non pelajaran selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai yang dilaksanakan setiap tanggal 17. Pelaksanaan gerakan ini berjalan kurang maksimal, karena kurangnya motivasi siswa serta kurangnya peran aktif guru dalam kegiatan tersebut, sehingga aktifitas siswa membaca tidak terpantau dengan baik. Data prestasi belajar siswa yang menjadi responden pada mata pelajaran Kewirausahaan menunjukkan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 92, dengan nilai rata-rata 85,4 dengan kriteria tuntas

Hasil uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh tingkat literasi siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Kewirausahaan, berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien $F = 1151,725$ dengan signifikansi $0,000$. Sebagai rekomendasi dari hasil penelitian ini, pelaksanaan program literasi yang telah dilaksanakan di SMK Sultan Fattah Demak, perlu ditingkatkan kualitasnya, melalui keterlibatan guru dalam memantau sekaligus sebagai pendamping dan teladan bagi siswa, dengan memberikan contoh untuk berpartisipasi aktif dalam gerakan literasi sekolah. Melalui literasi siswa dapat mengenal isi dunia, mempelajari dan mendapatkan informasi dalam berbagai bentuk verbal, visual, audio visual, dengan perangkat komunikasi berteknologi daring, yang dapat berdampak meningkatkan kemampuan intelektual siswa dalam pengambilan keputusan, komunikasi interaktif, menjawab berbagai permasalahan ekonomi, serta untuk memahami peran dan tantangan kewirausahaan dalam dunia usaha untuk mempersiapkan diri menjadi wirausaha yang handal.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abidin, Yunus, dkk, 2017, Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin Yunus, 2016, Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad ke 21 Dalam Konteks KeIndonesiaan, Bandung: Refika Aditama.
- Beers, C.S, Beers, J.W & Smith,J.O, 2009, A Principal's Guide to Literacy Instruction, New York: Guilford Press.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, Design Induk Gerakan Literasi di Sekolah, Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fajarwati, Yunita, 2012, Pengaruh kemampuan Literasi Informasi Terhadap prestasi Belajar siswa SMAN 1 Depok, Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20297394-S1886-Yunita%20Fajarwati.pdf>, diakses 4 Mei 2019
- Kemendikbud, 2016, Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12> , diakses tanggal 4 Mei 2019.
- Novita, Francisca, 2019, *PISA dan Literasi Indonesia*, <https://www.kompasiana.com>, diakses 28 April 2019.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah, Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah pertama (Materi Penyegaran instruktur Kurikulum 2013), Edisi II, Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saomah, Aas, 2011, Implementasi Teori Belajar Dalam Pendidikan Literasi, <https://ebookbrowse.com/implementasi-teori-belajar-dalam-pendidikan-literasi-pdf>, diakses 3 April 2019
- Syah, Muhibbin, 2007, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Tu'u, 2004, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.

- Wainwright, Gordon, 2006, *Speed Reading Better Recalling*, Memanfaatkan Teknik-Teknik Teruji Untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat Secara Maksimal, Jakarta: Gramedia Puataka Utama.
- Zaini, 2018, Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa , Studi Kasus di SMA. Al-Miftah Potoan Laok Pelengaan Pemekasan dan SMA Al_Aziz Tlambah Karangpenang Sampang, Skripsi, <https://www.digilib.uinsby.ac.id> , diakses 4 April 2019.